

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Demak melalui Keterampilan Perawatan Mesin Perahu dan Digitalisasi Produk

Hamid Ramadhan Nur^{*1}, Mulyono Mulyono², Mochamad Nuruz Zaman³, Edy Ismail⁴

Rizky Salsabil Mubarak⁵, Daffa Dwi Wardhana⁶,

^{1,4,5} Teknik Mesin, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

^{2,3,6} Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

e-mail: ^{*1}hamid.ramadhannur@mesin.pnj.ac.id, ²mulyono@bisnis.pnj.ac.id,

³mzaman@bispro.pnj.ac.id, ⁴edy.ismail@mesin.pnj.ac.id,

⁵rizky.salsabil.mubarak.tm23@stu.pnj.ac.id, ⁶daffa.dwi.wardhana.an23@stu.pnj.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Surodadi, Kabupaten Demak, yang memiliki potensi wisata bahari berupa Pulau Arnavat dan produk olahan laut masyarakat pesisir. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan strategi promosi digital, kurangnya konten visual yang menarik, rendahnya keterampilan pengelolaan media digital, serta keterbatasan kompetensi teknis dalam perawatan mesin perahu wisata yang berdampak pada keselamatan transportasi laut. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis Surodadi Berkembang melalui pelatihan digital marketing dan pelatihan teknis perawatan mesin perahu wisata. Metode pelaksanaan dilakukan melalui enam tahap, meliputi identifikasi masalah, sosialisasi program, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Evaluasi efektivitas menggunakan metode N-Gain Score yang membandingkan pre-test dan post-test peserta. Hasil pengabdian menunjukkan nilai N-Gain Score sebesar 0,747 atau 74,898%, yang termasuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa program pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta baik di bidang digital marketing maupun perawatan mesin perahu wisata. Dengan demikian, program ini mampu mendukung penguatan promosi wisata desa, pengembangan ekonomi lokal, serta peningkatan aspek keselamatan wisata bahari secara berkelanjutan.

Kata kunci: Digital Marketing, Masyarakat Pesisir, Pemberdayaan Masyarakat, Perahu Wisata,

1. PENDAHULUAN

Desa Surodadi, yang terletak di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi alam yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Salah satu ciri geografis yang paling menonjol adalah munculnya pulau baru di sepanjang pesisir Arnavat. Pulau ini, yang luasnya kurang lebih 60 hektar, dikenal sebagai Pulau Arnavat. Namun demikian, pengembangan ekowisata Pulau Arnavat masih menghadapi sejumlah permasalahan struktural dan teknis. Salah satu kendala utama adalah tingginya frekuensi kerusakan mesin perahu wisata, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan perawatan mesin, keterbatasan akses suku cadang, serta belum diterapkannya standar keselamatan dan K3 secara konsisten [1]. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan biaya operasional, tetapi juga berpotensi menurunkan tingkat keselamatan dan kenyamanan wisatawan.

Selain itu, potensi ekonomi lokal melalui produk UMKM Desa Surodadi, seperti olahan hasil laut dan produk kerajinan, belum terintegrasi secara optimal dengan ekosistem pariwisata digital [2]. Produk-produk UMKM masih mengalami keterbatasan dalam hal *branding*, pemasaran digital, dan akses ke *platform e-commerce*, sehingga jangkauan pasar masih bersifat lokal dan belum mampu memanfaatkan peluang pasar wisata yang lebih luas [3]. Keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola platform digital untuk kampanye promosi yang efektif juga melemahkan upaya untuk memperkenalkan destinasi ini kepada khalayak yang lebih luas [4]. Kondisi ini menurunkan daya saing Pulau Arnavat di tengah pasar pariwisata yang semakin kompetitif. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata secara signifikan dan memperluas jangkauan audiens [5].

Pokdarwis Surodadi Berkembang yang dibentuk oleh masyarakat setempat memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Pulau Arnavat. Kelompok ini memainkan peran penting dalam mengorganisir kegiatan, mempromosikan objek wisata lokal, dan memastikan partisipasi aktif anggota masyarakat dalam pengelolaan destinasi [6]. Namun, terlepas dari upaya-upaya tersebut, beberapa tantangan masih menghambat perkembangan optimal pariwisata di daerah tersebut. Tantangan utama lainnya terletak pada sistem manajemen yang terfragmentasi antara administrator desa dan Pokdarwis, yang mengakibatkan kurangnya koordinasi terpusat dalam mempromosikan potensi desa [8]. Ketidakselarasan ini tidak hanya melemahkan penyebaran informasi pariwisata tetapi juga menghambat promosi usaha kecil dan menengah (UKM) lokal, yang seharusnya dapat berfungsi sebagai daya tarik tambahan bagi pengunjung. Kapasitas terbatas untuk mendokumentasikan dan memasarkan produk lokal secara profesional seperti fotografi produk berkualitas rendah dan konten promosi yang tidak menarik semakin menghambat optimalisasi peluang ekonomi lokal [9]. Studi sebelumnya menekankan bahwa koordinasi terpusat di antara para pemangku kepentingan sangat penting untuk menyelaraskan strategi promosi dan layanan pariwisata secara efektif. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situs web dan manajemen konten media sosial berbasis data dapat meningkatkan kunjungan wisatawan hingga 40% hanya dalam satu tahun, terutama di destinasi wisata yang kurang dikenal [10], [11].

Selain tantangan promosi, aksesibilitas ke Pulau Arnavat juga menghadirkan masalah serius, terutama dalam hal keselamatan penumpang. Kapal wisata seringkali beroperasi di bawah standar keselamatan minimum, kekurangan perlengkapan penting seperti jaket pelampung, pelampung penyelamat, dan perangkat komunikasi darurat [12]. Banyak kapal yang sudah tua dan kurang terawat, namun masih beroperasi secara aktif. Masalah ini diperparah oleh operator kapal yang umumnya memiliki kompetensi teknis terbatas dalam perawatan mesin kapal, sehingga sering terjadi kegagalan mekanis yang membahayakan penumpang. Kurangnya pelatihan teknis bagi operator kapal, ditambah dengan tidak adanya inspeksi rutin, semakin memperburuk situasi ini [13]. Jika tidak ditangani, kondisi ini tidak hanya mengancam keselamatan wisatawan tetapi juga merusak reputasi Pulau Arnavat sebagai destinasi yang aman dan terpercaya.

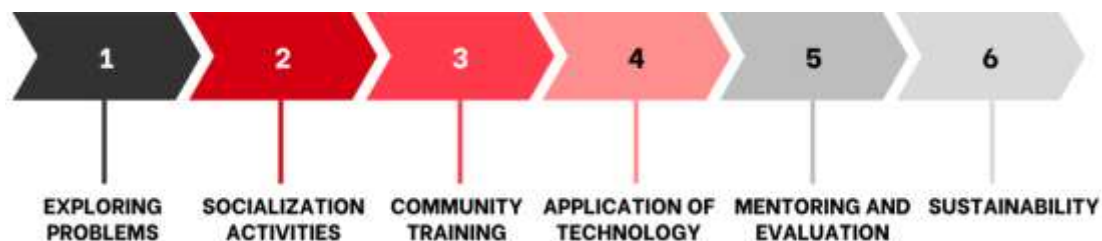
Untuk menjawab tantangan ini, Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang diinisiasi oleh Politeknik Negeri Jakarta, PSDKU Demak, memprioritaskan upaya penguatan kapasitas digital dan teknis para pemangku kepentingan lokal secara simultan. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan digitalisasi dalam mempromosikan produk kelautan dan potensi pariwisata lokal melalui pengembangan platform akses digital yang menyediakan informasi komprehensif tentang objek wisata dan produk makanan laut berbasis masyarakat. Program ini juga menyediakan pelatihan teknis perawatan mesin perahu bagi operator lokal guna memastikan layanan transportasi yang lebih aman dan andal. Program pemberdayaan ini juga berupaya meningkatkan kemandirian Pokdarwis dalam mengelola media promosi digital secara berkelanjutan, sekaligus mengoptimalkan prosedur keselamatan maritim melalui perawatan kapal yang lebih baik, penyediaan peralatan keselamatan, dan penerapan protokol keselamatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Pulau Arnavat melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia dengan fokus pada peningkatan kompetensi teknis perawatan mesin perahu wisata dan kompetensi digital pengelolaan promosi pariwisata. Secara terukur, program ini menargetkan peningkatan

kompetensi teknis operator perahu minimal 50% berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta peningkatan kompetensi digital pelaku UMKM dan Pokdarwis minimal 60% berdasarkan asesmen kemampuan pengelolaan konten promosi dan platform digital.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode campuran untuk mengukur perubahan yang terjadi secara terukur sekaligus memahami konteks, tantangan, dan persepsi masyarakat terhadap implementasi pemasaran digital dan pemeliharaan mesin kapal wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap dengan pusat kegiatan di Desa Surodadi, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, yang berjarak 20 kilometer dari kampus Politeknik Negeri DKI Jakarta kampus PSDKU Demak. Sebanyak 20 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota Desa Pokdarwis Sruodadi Berkembang Rakyat.

Pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi enam tahapan utama: identifikasi masalah, sosialisasi program, pelatihan bagi kelompok kesadaran masyarakat dan pariwisata (POKDARWIS), implementasi teknologi oleh masyarakat, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Gambar 1. menunjukkan penjelasan yang lebih rinci.



Gambar 1 Tahapan-tahapan Program Pengabdian

2.1 Identifikasi Masalah (*Exploring Problems*)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak tahun 2023, struktur mata pencaharian tetap penduduk usia produktif di Kecamatan Sayung, termasuk Desa Surodadi, didominasi oleh pertanian, perikanan, dan usaha berbasis sumber daya pesisir. Berdasarkan data tersebut, tim pelaksana merumuskan observasi, yang mencakup pertanyaan detail mengenai uraian tugas, keterampilan teknis Pokdarwis dalam memelihara kapal wisata, dan kapasitas mereka dalam mengelola akses pasar digital dwibahasa bagi UMKM, untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan dan memperkuat ekonomi lokal berbasis pariwisata pesisir.

2.2 Sosialisasi Program (*Socialization Activities*)

Program diawali dengan fokus grup diskusi (FGD) yang melibatkan seluruh mitra, khususnya Kelompok Wisata Desa (Pokdarwis) Surodadi Berkembang, Pemerintah Desa, UMKM, dan operator perahu wisata. Sosialisasi dilakukan secara terbuka di balai desa dan di lokasi wisata (Pulau Arnavat), dan mencakup penjelasan tentang program, alokasi peran, dan tujuan kegiatan. Sosialisasi ini krusial untuk menumbuhkan komitmen dan rasa kepemilikan bersama demi keberhasilan program. Keluaran dari tahap ini adalah daftar peserta, jadwal kegiatan, dan dokumen perjanjian kerja sama.

2.3 Pelatihan Masyarakat (*Community Training*)

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua klaster kegiatan berdasarkan tantangan yang dihadapi mitra. Klaster pertama meliputi pelatihan citra merek, fotografi dasar, pembuatan konten digital dua bahasa (*bilingual*), dan pengelolaan media promosi desa wisata (situs web, Instagram, dan TikTok). Klaster kedua meliputi pelatihan teknis pemeliharaan mesin kapal wisata, penggunaan peralatan navigasi, keselamatan penumpang, dan pengembangan SOP K3

pariwisata bahari. Semua pelatihan mencakup teori dan praktik, dengan melibatkan narasumber ahli dari industri, akademisi, dan komunitas profesional.

2.4 Implementasi Teknologi (Application Technology)

Penerapan teknologi dalam program ini meliputi: pengembangan dan pengelolaan situs web resmi desa wisata yang berisi konten promosi dwibahasa, penggunaan alat navigasi dan perawatan mesin sebagai sarana praktik lapangan, serta pengembangan modul pelatihan digital dan prosedur operasi standar (SOP) yang memenuhi standar K3. Teknologi yang diterapkan tepat guna, mudah dioperasikan oleh masyarakat, dan sangat efektif, dengan dokumentasi dan instruksi teknis yang sederhana.

2.5 Pendampingan dan Evaluasi (Monitoring and Evaluation)

Setelah pelatihan, masyarakat dan UMKM akan menerima pendampingan intensif selama dua bulan. Pokdarwis akan menerima kunjungan rutin dari tim ahli untuk membantu pembuatan konten digital, pengelolaan akun media sosial, pengoperasian peralatan pariwisata, dan simulasi SOP keselamatan penumpang. Evaluasi akan dilakukan secara berkala melalui observasi langsung, wawancara mitra, dan kuesioner untuk menilai kepuasan dan pencapaian keterampilan.

2.6 Keberlanjutan (Sustainability)

Keberlanjutan program ini dipastikan melalui beberapa strategi, antara lain penyerahan aset berupa website, SOP, dan modul kepada Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis); pelatihan ulang kader lokal sebagai pelatih berkelanjutan; dan pemanfaatan kader pelatihan sebagai mentor bagi komunitas baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama program pengabdian masyarakat ini adalah mengeksplorasi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya di Desa Surodadi. Informasi mengenai kondisi masyarakat saat ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan survei lapangan langsung. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat, terutama anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Surodadi, masih kurang memiliki keterampilan yang memadai dalam pemasaran digital dan perawatan mesin perahu wisata. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Jakarta PSDKU Demak merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat. Gambar 2 mengilustrasikan proses survei dan sosialisasi program pengabdian masyarakat.



Gambar 2 Survey dan Sosialisasi Program Pengabdian

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan bagi 20 anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Surodadi Berkembang. Pelatihan ini dirancang sebagai upaya peningkatan keterampilan hidup masyarakat, khususnya dalam mendukung pengembangan pariwisata.

Pelatihan ini dibagi menjadi dua klaster kegiatan, yang dirumuskan berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi oleh mitra. Klaster pertama berfokus pada peningkatan kapasitas digital dan promosi pariwisata. Klaster ini dilaksanakan dalam dua sesi intensif yang mencakup materi tentang penguatan citra merek destinasi wisata, pembuatan foto produk yang menarik dan profesional, pengembangan konten digital yang kreatif, dan pengelolaan media promosi berbasis web. Dokumentasi klaster pertama kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 3.



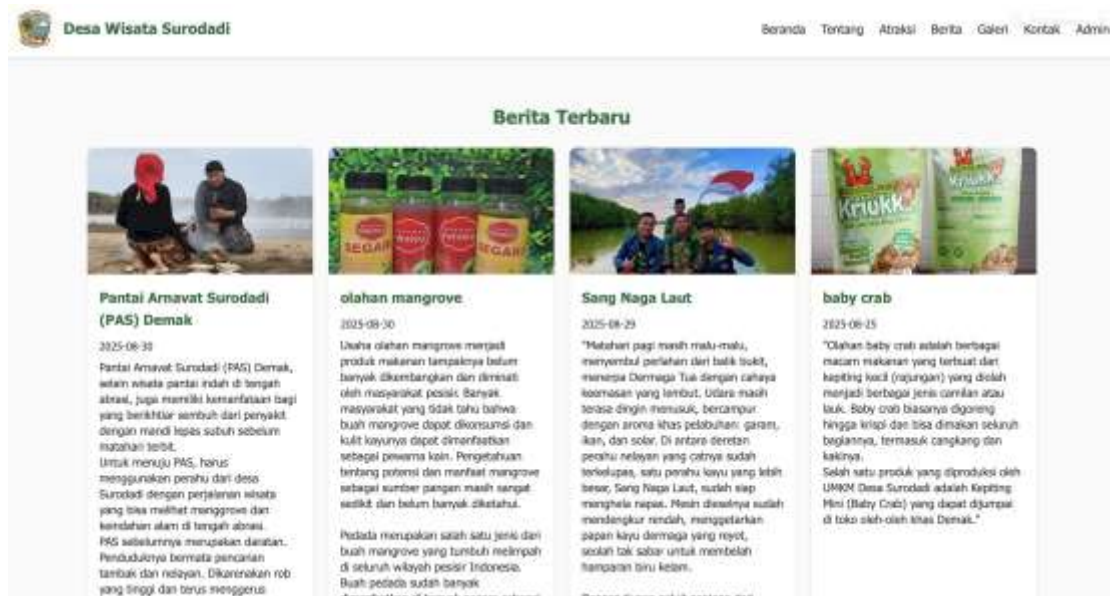
Gambar 3 Pelatihan Digital Marketing

Klaster kedua berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam mengelola transportasi wisata berbasis air. Kegiatannya meliputi pelatihan perawatan mesin kapal wisata, pengoperasian mesin yang benar, dan strategi perawatan rutin untuk memastikan kinerja dan keandalan armada. Selain itu, peserta dibekali pengetahuan tentang penggunaan alat navigasi dasar serta penerapan prosedur keselamatan bagi pengunjung dan operator kapal. Prosedur keselamatan dijelaskan dan diperagakan langsung oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Demak. Dokumentasi kegiatan pelatihan klaster kedua disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Prosedur Keselamatan dan Perawatan Mesin Perahu

Tahap selanjutnya adalah penerapan teknologi digital sebagai sarana untuk mendukung Pokdarwis Desa Surodadi dalam memperluas jangkauan promosi pariwisata dan memperkenalkan berbagai produk lokal berbasis makanan laut. Penerapan teknologi dalam program ini diwujudkan melalui pengembangan dan pengelolaan situs web resmi desa, yang dirancang sebagai pusat informasi terpadu. Situs web tersebut tidak hanya menampilkan katalog produk makanan laut tetapi juga menyediakan agenda acara desa, seperti festival budaya, beserta informasi lengkap mengenai potensi dan daya tarik wisata Desa Surodadi. Dengan hadirnya platform digital ini, promosi pariwisata dan produk lokal diharapkan menjadi lebih efektif, profesional, dan mampu menjangkau khalayak yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Penerapan teknologi melalui pengelolaan situs web disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5 Website Resmi Desa

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan komponen krusial dalam menentukan keberhasilan program pengabdian masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, terutama dalam peningkatan keterampilan pemasaran digital dan perawatan mesin perahu wisata. Untuk mengukur efektivitas program pelatihan setelah pelaksanaannya, digunakan metode N-Gain Score (Normalized Gain Score). Metode ini dipilih karena memberikan gambaran kuantitatif tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Melalui pendekatan ini, efektivitas program dapat dinilai secara objektif dan terukur, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Tabel Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Kuesioner	Pre-Test	Post-Test
Digital Marketing	Mengapa influencer penting dalam promosi pariwisata?	30	85
	Faktor apa yang paling berpengaruh pada fotografi produk?	30	85
	Apa langkah pertama dalam membuat video promosi pariwisata?	35	90
	Jenis konten apa yang paling efektif untuk mempromosikan produk lokal?	40	95
	Salah satu strategi SEO dasar adalah?	35	85
Perawatan Mesin Kapal	Apa yang harus dilakukan sebelum mengoperasikan mesin kapal wisata?	40	80
	Apa itu perawatan prediktif?	45	80
	Mengapa strategi perawatan rutin penting?	40	75
	Peralatan keselamatan apa saja yang wajib tersedia di kapal wisata?	40	90
	Peralatan navigasi dasar apa saja yang umum digunakan di kapal wisata?	40	80

Penggunaan Skor N-Gain (Skor Gain Ternormalisasi) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program pelatihan pemasaran digital dan perawatan mesin

perahu wisata. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan. Berdasarkan hasil uji deskriptif, diperoleh Skor N-Gain sebesar 0,747, dengan nilai persentase sebesar 74,898%. Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa nilai N-Gain termasuk dalam kategori tinggi, karena melebihi ambang batas $> 0,7$ [14]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta baik dalam pemasaran digital maupun perawatan mesin perahu wisata. Hasil Skor N-Gain disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 N-Gain Score

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
NGain Score	10	0.58	0.92	0.749	0.106
NGain Score Percentage	10	58.33	91.67	74.898	10.617
Valid N	10	55	75	-	-

Hasil program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan pelatihan pemasaran digital dengan perawatan mesin perahu wisata memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas masyarakat pesisir, khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Surodadi. Pelatihan pemasaran digital ini efektif meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat konten promosi berbasis visual, termasuk fotografi produk dan pemasaran video [15]. Selain itu, pengelolaan situs web resmi desa menyediakan platform yang lebih profesional untuk memasarkan potensi pariwisata dan produk lokal berbasis makanan laut kepada khalayak yang lebih luas. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pemanfaatan media digital berperan signifikan dalam memperluas jangkauan promosi pariwisata berbasis masyarakat [16]. Dari perspektif teknis, pelatihan pemeliharaan kapal wisata secara signifikan meningkatkan pemahaman operator tentang prosedur operasi standar, strategi pemeliharaan preventif, dan penggunaan peralatan navigasi dan keselamatan. Simulasi keselamatan yang dilakukan bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Demak berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya standar keselamatan pariwisata maritim. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa keselamatan transportasi wisata merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan pengunjung [17]. Dengan peningkatan kompetensi teknis operator kapal, risiko gangguan operasional dapat diminimalkan, sekaligus memperkuat citra Pulau Arnavat sebagai destinasi wisata yang aman.

Hasil evaluasi menggunakan metode N-Gain Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,747 atau 74,898%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Angka ini mencerminkan peningkatan signifikan keterampilan peserta, baik dalam mengelola promosi digital maupun aspek teknis pemeliharaan kapal wisata. Peningkatan ini secara langsung berkontribusi pada penguatan kapasitas Pokdarwis untuk mengelola kegiatan promosi pariwisata secara mandiri dengan tetap menjaga standar keselamatan transportasi. Dampak lebih lanjut yang dapat diidentifikasi adalah meningkatnya kepercayaan wisatawan, yang berpotensi mendorong jumlah pengunjung dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui penjualan produk berbasis makanan laut. Temuan ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat setempat dalam model pemberdayaan berbasis masyarakat. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pelatihan, pengelolaan situs web, dan pemeliharaan kapal wisata, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga menumbuhkan budaya kerja sama dan kemandirian masyarakat [18]. Aspek ini sangat penting karena pemberdayaan masyarakat pesisir seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya tingkat literasi digital, dan terbatasnya akses terhadap teknologi.

Selain itu, hasil program ini berkontribusi pada literatur tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan. Penerapan teknologi digital melalui situs web desa memungkinkan promosi pariwisata yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan metode cetak konvensional. Sementara itu, pelatihan pemeliharaan kapal wisata, yang menekankan strategi pemeliharaan preventif, juga mendukung efisiensi sumber daya dan mengurangi risiko

pencemaran laut akibat kegagalan mesin. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga mendorong keberlanjutan lingkungan. Dibandingkan dengan studi serupa di wilayah pesisir lainnya, hasil program ini menunjukkan konsistensi dalam menunjukkan bahwa kombinasi literasi digital yang diperkuat dan kompetensi teknis merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata berbasis masyarakat. Namun, tantangan keberlanjutan masih perlu diatasi, seperti memastikan konsistensi dalam memperbarui konten digital, melakukan inspeksi rutin terhadap kapal wisata, dan mendorong keterlibatan pemuda dalam mengelola promosi digital. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari akademisi dan pemerintah desa sangat penting untuk menjaga efektivitas program dalam jangka panjang.

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa program pemberdayaan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat ekosistem pariwisata bahari berkelanjutan di Desa Surodadi. Integrasi promosi pariwisata digital, penguatan kapasitas UMKM lokal, dan peningkatan standar keselamatan transportasi air membentuk fondasi yang kokoh bagi pengembangan pariwisata pesisir berbasis masyarakat. Program ini juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain akses ke lokasi yang sering terkendala oleh banjir rob, variasi tingkat literasi digital dan teknis antar peserta, serta akses internet yang tidak stabil, dan ketersediaan suku cadang mesin perahu. Selain itu, resistensi awal sebagian peserta terhadap perubahan pola kerja konvensional ke pendekatan berbasis digital turut mempengaruhi kecepatan adopsi program.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Surodadi berhasil meningkatkan keterampilan anggota Pokdarwis melalui pelatihan pemasaran digital dan pelatihan teknis perawatan mesin perahu wisata. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi peserta yang signifikan, dengan N-Gain Score sebesar 0,747 atau 74,898%, yang tergolong tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan efektif dalam memperkuat kapasitas mitra, baik dalam hal promosi pariwisata berbasis digital maupun penerapan standar keselamatan wisata air. Rekomendasi untuk program selanjutnya agar Desa Surodadi ditetapkan dan dikembangkan sebagai desa binaan berkelanjutan, dengan fokus pada pendampingan rutin Pokdarwis, penerapan SOP perawatan mesin dan keselamatan transportasi air, serta integrasi program promosi digital dan penguatan UMKM. Pendekatan desa binaan ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan kompetensi, meningkatkan kemandirian pengelolaan wisata, dan memperkuat posisi Desa Surodadi sebagai destinasi wisata bahari berbasis masyarakat.

5. SARAN

Implikasi dari program ini antara lain peningkatan daya saing pariwisata Pulau Arnavat, perluasan potensi ekonomi lokal melalui promosi produk makanan laut, dan pembangunan sistem transportasi wisata yang lebih aman dan andal. Ke depannya, keberlanjutan program dapat dipastikan melalui pengelolaan situs web desa secara mandiri, pelatihan berkelanjutan bagi kader lokal, serta dukungan kolaboratif dari pemerintah desa, akademisi, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sistem Informasi Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (BIMA), Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program kompetisi pengabdian kepada masyarakat tingkat nasional. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Jakarta, Pemerintah Kabupaten Demak, Kepala Desa Surodadi, dan seluruh sivitas akademika Politeknik Negeri Jakarta PSDKU Demak atas dukungan yang sangat berharga dalam pelaksanaan program bertajuk "Peningkatan Akses Pasar Digital Produk Kuliner Pesisir dan Pemeliharaan Kapal Wisata melalui Program Pemberdayaan Masyarakat yang Tangguh dan Berkelanjutan di Desa

Wisata Surodadi Berkembang, Kabupaten Demak", dengan nomor surat tugas 516/PL3/PT.03/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. Samekto, "Evaluasi Kompetensi Dan Dampak Pelatihan Green Shipping Pada Awak Kapal," *J. Sains Dan Teknol. Marit.*, vol. 25, no. 2, pp. 351–368, Mar. 2025.
- [2] M. Markum, A. C. Ichsan, I. M. L. Aji, and A. M. Ashari, "Enhancing the Capacity of Tourism Awareness Groups in Climate Change Adaptation and Mitigation at the Tanjung Batu Mangrove Ecotourism, Sekotong Tengah Village, West Lombok Regency," *Unram J. Community Serv.*, vol. 5, no. 3, pp. 163–169, Sep. 2024.
- [3] L. Labudová, "Current Leading Social Media Platforms Used by Marketers and its Benefits," *Eur. Conf. Soc. Media*, vol. 11, no. 1, pp. 394–401, May 2024.
- [4] M. T. Nuseir, G. A. El Refae, A. Aljumah, M. Alshurideh, S. Urabi, and B. Al Kurdi, "Digital Marketing Strategies and the Impact on Customer Experience: A Systematic Review," in *Studies in Computational Intelligence*, vol. 1056, no. 2, 2023, pp. 21–44.
- [5] M. A. K. Harahap, H. Jamali, and A. Yani, "The Role of Digital Marketing in Enhancing the Attractiveness of Tourism Destinations on New Year's Eve," *J. Minfo Polgan*, vol. 12, no. 2, pp. 2280–2286, Dec. 2023.
- [6] Krishna Prasad Sapkota, "The Role of Local Community in Enhancing Sustainable Community Based Tourism," *J. Electr. Syst.*, vol. 20, no. 7s, pp. 558–571, May 2024.
- [7] P. W. Harsanto and K. R. Satuti, "Impact of Advertisements on Public Spaces and Environmental Aesthetics: Insights from Indonesia," *ISVS e-journal*, vol. 10, no. 9, pp. 210–227, 2023.
- [8] R. Y. Sari, M. A. Pratiwi, and T. Wulandari, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kolaborasi Pengembangan Wisata Konservasi Berkelanjutan di Desa Pengudang," *J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 7, no. 4, pp. 1123–1129, 2024.
- [9] M. I. Katik Rajo Endah, F. Mubarak, I. Syafganti, and F. Syah, "Integrasi Desa Wisata melalui Optimalisasi Peta Rute Wisata sebagai Konten Pemasaran Pariwisata," *Cover. J. Strateg. Commun.*, vol. 14, no. 1, pp. 12–24, Sep. 2023.
- [10] I. Z. Tahyudin and A. D. Riyanto, "Pelatihan Search Engine Optimization (SEO) dan Penyusunan Artikel Berbasis Kecerdasan Buatan," *J. Abdimas PHB J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 7, no. 4, pp. 996–1009, 2024.
- [11] Q. Song and A. Wondirad, "Demystifying the nexus between social media usage and overtourism: evidence from Hangzhou, China," *Asia Pacific J. Tour. Res.*, vol. 28, no. 4, pp. 364–385, Apr. 2023.
- [12] M. Rahmanita *et al.*, "The impact of the safety of passenger ship services on the development of water recreation: evidence from Indonesia," *Uncertain Supply Chain Manag.*, vol. 11, no. 3, pp. 1121–1132, 2023.
- [13] M. Z. Baig, K. Lagdami, and M. Q. Mejia Jr., "Enhancing maritime safety: A comprehensive review of challenges and opportunities in the domestic ferry sector," *Marit. Technol. Res.*, vol. 6, no. 3, p. 268911, Feb. 2024.
- [14] V. P. Coletta and J. A. Phillips, "Interpreting FCI scores: Normalized gain, preinstruction scores, and scientific reasoning ability," *Am. J. Phys.*, vol. 73, no. 12, pp. 1172–1182, Dec. 2005.
- [15] A. D. Anggono, E. Setyowati, S. Setyawan, and S. Handayani, "Peningkatan Pemahaman Digital Marketing Melalui Pelatihan di Desa Wisata Gerabah Putaran Miring Melikan Klaten," *Abdi Geomedisains*, vol. 5, no. 2, pp. 61–71, Jan. 2025.
- [16] D. Yanti, I. Ramadhan, D. Yunita, and M. R. Lubis, "Peran Media Sosial dalam Mempromosikan Pariwisata di Desa Perkebunan Bukit Lawang," *J. Pariwisata*, vol. 11,

no. 1, pp. 1–13, Apr. 2024.

- [17] Fian Damasdino, Dian Afrini, and Prihatno, “Pengaruh Keamanan Dan Keselamatan Terhadap Citra Destinasi Di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Gunungkidul,” *J. Tour. Econ.*, vol. 4, no. 2, pp. 164–175, Dec. 2021.
- [18] E. Setyawati, R. Y. Widiastuti, D. F. Rachma, and A. Wibowo, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pengelolaan Website Edu Wisata Kampung Wisata Nopia untuk Meningkatkan Kualitas Pengelolaan,” *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 4, no. 5, pp. 1427–1434, Oct. 2024.